

**BIMBINGAN KARIER BAGI GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI
BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS (BRSBKL)
YOGYAKARTA**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Istnaeni Rahmawati

NIM. 16220075

Dosen Pembimbing :

Drs. Abror Sodik, M.Si.

NIP. 195802131989031001

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-142/Un.02/DD/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KARIER BAGI GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI BALAI REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS (BRBKL) YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISTNAENI RAHMAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 16220075
Telah diujikan pada : Selasa, 19 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Abror Sodik, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6030a21bcaaea



Penguji I

Nailul Falah, S.Ag, M.Si
SIGNED

Valid ID: 603067556a2f2



Penguji II

Citra Widyastuti, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 6030691db1796



Yogyakarta, 19 Januari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6030bc85b392e



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsdha Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
Email: fdk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Istnaeni Rahmawati

NIM : 16220075

Judul Skripsi : Bimbingan Karir Bagi Gelandangan dan Pengemis di Balai

Rehabilitasi Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Daakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Januari 2021

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Slamet, S.Ag, M.Si.

NIP. 19691214 199803 1 002

Pembimbing Skripsi

Drs. Abror Sodik, M.Si.

NIP. 19580213 198903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Istnaeni Rahmawati

NIM : 16220075

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

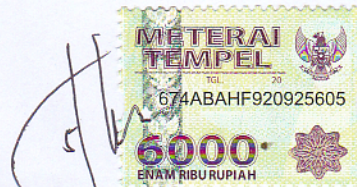
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Bimbingan Karir Bagi Gelandangan dan Pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL) Yogyakarta adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipulihkan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Januari 2021

Yang menyatakan,



Istnaeni Rahmawati

NIM.16220075

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Istnaeni Rahmawati
NIM : 16220075
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penulis tidak menuntut kepada jurusan/prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (Atas Pemakaian Jilbab Dalam Ijazah Stara Satu Saya). Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pertanyaan ini penulis buat dengan sungguh-sungguh dengan penuh kesadaran dan ridho Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 05 Januari 2021

Yang Menyatakan



Istnaeni Rahmawati

NIM. 16220075

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah, atas segala nikmat dan karunia Allah SWT. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Bapak Sukanto dan Ibu Masrohatun Hasanah

Selaku orang tua tercinta yang selalu memberikan semangat, cinta, kasih sayang dan do'anya setiap waktu.



MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ^ص
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya :

" Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."

(QS. At-Taubah : 105)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Departemen Agama RI (Terj) *Al-Qur'an dan Terjemahnya* , (Bandung: PT .Sygma Examedia

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur peneliti atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Bimbingan Karir Bagi Gelandangan dan Pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta”. Sholawat dan salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai teladan umat Islam yang patut dijadikan sauna tauladan dan penyemangat hidup.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan tidak lepas dari dorongan dan bantuan berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Slamet, S.Ag.,M.Si., selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Abror Sodik, M.Si. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan ilmu, memberikan pemahaman, pengarahan, memberikan motivasi, arahan dan bimbingan dengan kesabaran, serta keikhlasan, sehingga dalam proses penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Hinukoro Aji, S.H. selaku kepala Balai RSBKL yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Rahmad Djoko Widodo dan Ibu Siti Aspiyah selaku Pekerja Sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta
8. Kakak Masrur Hasan yang selalu mensupport.
9. Teman-teman BKI 2016 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saling memberikan semangat, membantu dan mengingatkan.
10. Sahabat-sahabat konco mesra (Nina, Fifi, Hindun, Suci, Iqbal) yang selalu mensuport, dan mengingatkan untuk mengerjakan skripsi.

Yogyakarta, 05 Januari 2021

Penulis



Istnaeni Rahmawati
NIM. 16220075

ABSTRAK

ISTNAENI RAHMAWATI (1622075), Bimbingan Karir Bagi Gelandangan dan Pengemis di Balai Rehabilitasi Bina Karya dan Laras Yogyakarta: Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kaligaja Yogyakarta, 2020.

Saat ini banyak dijumpai gelandangan dan pengemis di kota-kota besar yang salah satunya adalah Yogyakarta. Salah satu faktor banyaknya gelandangan dan pengemis adalah karena persaingan dunia kerja yang ketat serta banyaknya pengangguran karena sedikitnya lapangan pekerjaan. Upaya Pemerintah khususnya Kota Yogyakarta dalam mengurangi jumlah gelandangan dan pengemis dengan program rehabilitasi dan pendampingan sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini berupaya mengungkap, mendeskripsikan bentuk-bentuk bimbingan karir bagi gelandangan dan pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Pengumpulan datanya menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun analisisnya dengan *deskriptif-kualitatif*, yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan peneliti, maka disusun dan diklarifikasi dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk bimbingan karir bagi gelandangan dan pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta menggunakan pendekatan kelompok berupa bimbingan pertanian, bimbingan kerajinan tangan, bimbingan pertukangan las, bimbingan pertukangan batu, bimbingan pertukangan kayu, bimbingan menjahit, bimbingan otomotif dan bimbingan *home industry* memasak. Masing-masing bentuk bimbingan karir terdiri dari subyek, objek, materi, metode dan sarana.

Kata Kunci: Bimbingan Karir, Gelandangan dan Pengemis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6

E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian	25

BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN KARIR DI BRSBKL

YOGYAKARTA	35
A. Sejarah Berdirinya	35
B. Letak Geografis Balai RSBKL Yogyakarta.....	36
C. Visi dan Misi Balai RSBKL Yogyakarta.....	37
D. Kedudukan Balai RSBKL Yogyakarta	38
E. Struktur Organisasi Balai RSBKL Yogyakarta	38
F. Fungsi Balai RSBKL Yogyakarta.....	39
G. Tujuan Balai RSBKL Yogyakarta	40
H. Program Layanan Balai RSBKL Yogyakarta.....	41
I. Bimbingan Karir di Balai RSBKL Yogyakarta	42

BAB III BENTUK BIMBINGAN KARIR YANG DIBERIKAN KEPADA

GELANDANGAN DAN PENGEMIS OLEH BALAI

REHABILITASI SOSIAL BINA KARYA DAN LARAS

YOGYAKARTA	51
A. Bimbingan Pertanian.....	55
B. Bimbingan Kerajinan Tangan	62
C. Bimbingan Pertukangan Las	67
D. Bimbingan Pertukangan Kayu	72

E. Bimbingan Pertukangan Batu	78
F. Bimbingan Otomotif	83
G. Bimbingan Menjahit	88
H. Bimbingan <i>Home Industry</i> Memasak	92
BAB IV PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
C. Kata Penutup	99
DAFTAR PUSTAKA	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	103
LAMPIRAN.....	106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Struktur Organisasi Balai RSBKL Yogyakarta	38
Bagan 2.1 Bagan Program Layanan Balai RSBKL Yogyakarta.....	41



DAFTAR TABEL

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Bimbingan Karir di Balai RSBKL Yogyakarta.... 47



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Peneliti akan memberikan pembatasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ”*Bimbingan Karir Bagi Gelandangan dan Pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL) Yogyakarta*”, yaitu sebagai berikut :

1. Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada peserta bimbingan dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karirnya.²

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud bimbingan karir di sini adalah pemberian layanan bantuan yang guna memberikan pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja.

2. Gelandangan dan Pengemis

Menurut Departemen Sosial R.I., gelandangan adalah orang-orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat serta tidak

²Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2004), hlm.15.

mempunyai tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap di wilayah tertentu dan hidup mengembara di tempat umum. Pengemis adalah orang-orang yang mendapat penghasilan dari meminta-minta dimuka umum dengan berbagai alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang.³

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud gelandangan dan pengemis di sini adalah orang yang hidup tidak sesuai dengan norma dan tidak mempunyai tempat tinggal maupun pekerjaan yang hanya mengharapkan belas kasihan dari orang lain yang menjadi warga binaan dan kemudian direhabilitasi.

3. Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras

Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras merupakan Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Daerah Sosial Propinsi D.I Yogyakarta, yang bergerak dalam bidang pelayanan, perlindungan, rehabilitasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial gelandangan, pengemis, pemulung maupun eks psikotik.⁴

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Bimbingan Karir Bagi Gelandangan dan Pengemis Di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras (BRSBKL) Yogyakarta” adalah suatu penelitian tentang bentuk-bentuk bimbingan karir yang pelaksanaan melalui pendekatan

³Brian Harefa, *Gelandangan dan Pengemis (Makalah Gepeng)*, <http://www.academia.edu/6492300/gelandangandanpengemis> Makalah gepeng diakses pada tanggal, 05 Februari, pukul 11.26 WIB.

⁴<http://brsbkl.jogjaprovo.go.id/p/profil-balai-rsbkl-diy-unit-bina-laras.html?m=1>, diakses pada tanggal, 06 Februari 2020, pukul 15.53 WIB.

kelompok yang diberikan kepada warga binaan dalam mengembangkan keterampilan sebagai bekal dalam memasuki dunia pekerjaan yang dilakukan oleh Balai Rehabilitasi Bina Karya dan Laras (BRSBKL) Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk pilihan yang dimuliakan oleh Allah dari makhluk ciptaanNya yang lainnya, dengan segala keistimewaan yang ada pada manusia, seperti akal manusia yang mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk, kemudian memilihnya. Allah SWT menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya cipta (ahsanutaqwim), dan menundukkan alam semesta baginya agar dia dapat memakmurkan dan memelihara kemudian melestarikan keberlangsungan hidup di alam semesta ini.⁵

Allah SWT memberi akal kepada hambaNya supaya dengan akal itu manusia dapat menggali potensi dalam dirinya sendiri sebagai bentuk rasa syukur, agar hidup tidak berpangku kepada orang lain atau menjadi beban orang lain. Seperti firman Allah pada Qur'an surat An-Nisa ayat 9 yang artinya *"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan (Nya)"*.⁶

Saat ini banyak orang yang tidak menggali atau bahkan menggantungkan hidup kepada orang lain, salah satu faktornya adalah

⁵ Heru Juabdin Sada, 2016, "Manusia Dalam Perspektif Agama Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, Mei 2016, hlm.133.

⁶ Departemen Agama RI (Terj) *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : PT. Sygma Examedia Arkaleema, 2007) hlm. 78.

persaingan dunia kerja semakin ketat dan meningkat. Oleh karena itu, banyak orang diberbagai kota tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya hanya karena tidak mendapatkan pekerjaan, yang menyebabkan sebagian dari mereka menggantungkan hidupnya kepada orang lain dengan memutuskan untuk menjadi gelandangan dan pengemis, seperti meminta-minta dipinggiran jalan dan mengamen, untuk tetap bisa bertahan hidup.

Menteri Sosial Agus Gumiwang Kartasmita mengatakan, diperkirakan masih ada sekitar 77.500 gelandangan dan pengemis yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia di tahun 2019 ini. termasuk kota Yogyakarta.⁷

Yogyakarta merupakan salah satu kota besar di Indonesia dengan jumlah pendatang pelajar maupun wisatawan dari luar daerah maupun luar negeri banyak. Hal ini menjadi peluang bagi gelandangan dan pengemis menjalankan aksinya dengan meminta-minta atau mengamen kepada pendatang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Berdasarkan data dari Bappeda Provinsi DIY, jumlah Gepeng di DIY pada tahun 2020 mencapai 344 orang yang terdiri dari pengemis 147 dan gelandangan 197.⁸ Dengan bertambahnya jumlah gelandangan dan pengemis ini mendorong pemerintah untuk melakukan penanganan melalui penertiban razia yang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) yang dilakukan

⁷ Kompas.com Jurnal Melihat Dunia
<https://nasional.kompas.com/read/2019/08/22/21281421/diperkirakan-ada-77500-gepeng-di-kota-kota-besar-di-indonesia> diakses pada tanggal 1 Februari 2021.

⁸ Lis Data Dasar http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/105-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-dan-sarana-kesejahteraan-sosial diakses pada tanggal 1 Februari 2021, pukul 12.08 WIB.

ditempat keramaian, wisata, toko. Setelah terazia oleh Satpol PP, para gelandangan ini selanjutnya akan dibawa ke *Camp Assessment* untuk dilakukan kegiatan *Assesment*, kemudian beberapa dari gelandangan dan pengemis ini nantinya akan dibawa ke panti-panti rehabilitasi milik Dinas Sosial dan Lembaga Swadaya Masyarakat lainnya untuk diberikan bimbingan yang lebih lanjut.⁹

Balai Rehabilitasi Bina Karya dan Laras merupakan salah satu balai milik Dinas Sosial di DIY yang berupaya untuk menangani permasalahan gelandangan dan pengemis, dan psikotik. BRSBKL terletak di Jalan Sidomulyo Yogyakarta. Rehabilitasi yang diberikan BRSBKL kepada warga binaannya meliputi bimbingan mental, bimbingan sosial, bimbingan keagamaan, dan bimbingan karir atau keterampilan. Bimbingan karir atau bimbingan keterampilan diberikan kepada gepeng dengan harapan gepeng memiliki keterampilan dibidang tertentu agar setelah mereka mempunyai bekal untuk bekerja secara mandiri tanpa harus meminta-minta atau mengharapkan belaskasih orang lain, dan membuat kehidupannya menjadi lebih baik.¹⁰ Seperti yang tertera dalam Al-Qur'an surat Al-Rad ayat 11 yang artinya "*Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan (nasib) suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan (nasib) yang ada pada diri mereka sendiri.*"¹¹

⁹ Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, "*laporan Akhir Kajian Evaluasi Peraturan Daerah Pemantauan Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Penanganan Gelandangan Dan Pengemis*", tahun 2018, hlm. 47.

¹⁰ Profil Balai RSBKL Yogyakarta, <http://brsbkl.jogjaprovo.go.id/> diakses pada, 1 Februari 2020.

¹¹ Departemen Agama RI (Terj) *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : PT. Sygma Examedia Arkaleema, 2007) hlm. 250.

Berdasarkan pemaparan diatas dengan banyaknya gelandangan dan pengemis saat ini, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap bimbingan karir yang diberikan BRSBKL kepada gepeng dalam upaya untuk membantu meningkatkan kemandirian, taraf kehidupan yang lebih baik, maka menjadi menarik untuk diteliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitiannya yaitu bagaimana bentuk-bentuk bimbingan karir bagi gelandangan dan pengemis di Balai Rehabilitasi Bina Karya dan Laras Yogyakarta ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk-bentuk bimbingan karir bagi gelandangan dan pengemis di Balai Rehabilitasi Bina Karya dan Laras (BRSBKL) Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah :

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memiliki kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bimbingan konseling islam khususnya dalam mengembangkan bimbingan karir bagi gelandangan dan pengemis.

b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran dan rujukan dalam meningkatkan bimbingan karir bagi Balai Rehabilitasi Bina Karya dan Laras Yogyakarta, dan lembaga lainnya yang memiliki bidang gerak yang sama dalam melaksanakan program bimbingan karir bagi gelandangan dan pengemis. Memberikan pengalaman yang besar terhadap peneliti karena diadakannya penelitian secara langsung maka dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pelaksanaan bimbingan karir. Serta bagi konselor atau instruktur di Balai Rehabilitasi Bina Karya dan Laras diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi tambahan pengetahuan mengenai bimbingan karir bagi gelandangan dan pengemis.

E. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini peneliti telah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah atau skripsi yang sudah ada dan peneliti menemukan beberapa tulisan yang hampir sama dengan penekanan objek yang berbeda yaitu tentang layanan bimbingan karir, adapun karya ilmiah yang relevan antara lain :

1. Skripsi karya Hari Lakso Eko Wibowo mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam tahun 2015 yang berjudul “ *Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Kemandirian Warga Binaan di Panti Sosial Karya Wanita Godean Yogyakarta*” membahas tentang bagaimana pelaksanaan program layanan bimbingan karir bagi warga binaan Panti

Sosial Karya Wanita Godean Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis dengan subjek penelitian adalah kepala pekerja sosial, instruktur keterampilan, warga binaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karir yang ada di panti Sosial ini ada empat keterampilan yaitu, pangan, tata rias, membatik, dan menjahit, dengan metode yang dipakai adalah metode praktik, metode pemberian tugas, dan metode tanya jawab. Dengan adanya metode dan materi yang diberikan kepada warga binaan, terdapat adanya kemajuan dari setiap individu warga binaan terutama dalam segi kemandirian dengan catatan dan pantauan pekerja sosial sebagai penanggung jawab warga binaan di dalam panti secara instruktur dari setiap keterampilan sebagai pembimbing lapangan.¹²

2. Skripsi berikutnya karya Irfan Fais Zauqi mahasiswa bimbingan konseling UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 yang berjudul “*Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Gelandangan Dan Pengemis Di Balai Rehabilitasi Bina Laras Dan Karya Yogyakarta*”. Penelitian ini menjelaskan tentang tahap-tahap pelaksanaan bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi kerja gelandangan dan pengemis di BRSBKL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir di BRSBKL dilakukan melalui beberapa tahap, yang pertama penyusunan, yang kedua perencanaan yang meliputi pemberian teori dan pengenalan alat-alat. Kemudian

¹² Hari Lakso Eko Wibowo, *Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Kemandirian Warga Binaan di Panti Sosial Karya Wanita Godean Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2015).

yang ketiga adalah pelaksanaan, dalam hal ini, berupa praktik dan karyawisata.¹³

3. Skripsi karya Hannah Masruhin 2015 dengan judul “Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri Di Pondok Pesantren Sananul Huda Blitar”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian jenis penelitian kualitatif, dengan subyek adalah para pelaksana dan pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan bimbingan karir yang dapat meningkatkan kewirausahaan. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk-bentuk kegiatan *entrepreneurship* di pesantren ini terdiri dari beberapa kegiatan, antara lain: pertanian, kerajinan kayu, seni music, peternakan, dan koperasi. Pesantren ini menggunakan pendekatan individu dan kelompok dalam strategi bimbingan karirnya. Jiwa *entrepreneurship* santri meningkat dengan adanya kegiatan kunjungan kerja yang dilaksanakan dengan santri berkunjung ke rumah industry, adanya beberapa pelatihan khusus, dan kegiatan mengajar di RA dan MT guna mengembangkan diri santri terhadap kemampuannya menjadi seorang guru.¹⁴
4. Skripsi karya Tika Yuliana Athini mahasiswa Bimbingan Konseling tahun 2015 dengan judul “*Bimbingan Karir Pada Remaja Di Panti Sosial Bina Remaja Beran Tridadi Sleman Daerah Istimewa*”

¹³ Irfan Faiz Zauqi, *Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Gelandangan dan Pengemis di Balai Rehabilitasi Bina Karya dan Laras Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2018).

¹⁴ Hannah Masruhin, *Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Jiwa Entrepreneurship Santri Di Pondok Pesantren Sananul Huda Blitar*, (Yogyakarta: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subjek adalah instruktur ketrampilan, pekerja sosial, remaja yang mengikuti kegiatan keterampilan, objek penelitiannya yaitu metode bimbingan karir pada remaja di panti sosial bina remaja. Metode bimbingan karir pada remaja panti sosial bina remaja meliputi metode praktik untuk melatih kemampuan remaja dalam menerapkan teori yang sudah disampaikan oleh instruktur ketrampilan, metode tanya jawab untuk membantu remaja lebih memahami berbagai materi keagamaan maupun ketrampilan, metode pemberian tugas untuk melatih tanggung jawab remaja dalam mengikuti bimbingan ketrampilan yang sedang ditekuninya.¹⁵

5. Skripsi karya Rosalina Rambe Tahun 2018 yang berjudul “*Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas XI MIA 3 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berguna untuk memaparkan hasil penelitian secara deskriptif, dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan adalah dengan layanan bimbingan karir. Subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian atau sebagai tempat untuk memperoleh assesmen yang dilakukan dalam penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 3 di Madrasah Aliyah Negeri Medan dengan jumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yang

¹⁵ Tika Yuliana Athini, *Bimbingan Karir Pada Remaja Di Panti Sosial Bina Remaja Beran Tridadi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015).

dilakukan berdasarkan daftar *chek list* untuk mengetahui siswa yang rendah perencanaan karirnya. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah setelah dilakukannya layanan bimbingan karir mengalami peningkatan secara signifikan. Layanan karir yang telah dilakukan dapat meningkatkan perencanaan karir siswa di kelas XI MIA 3 Madrasah Aliyah Negeri Medan.¹⁶

Berdasarkan lima telaah pustaka di atas membahas berbagai macam kajian tentang bimbingan karir, skripsi pertama membahas tentang bagaimana program pelaksanaan bimbingan karir, skripsi kedua membahas tentang tahap-tahap bimbingan karir yang digunakan, sedangkan skripsi ketiga membahas tentang bentuk, strategi dan faktor yang dapat meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santri di pondok pesantren Sananul huda, skripsi ke empat yaitu membahas tentang metode bimbingan karir pada remaja di panti sosial bina remaja, dan skripsi yang kelima membahas tentang hasil dari diadakannya bimbingan karir. Dari kelima telaah pustaka ini membahas kajian tentang bimbingan karir, tapi belum ada yang membahas secara detail tentang bentuk-bentuk bimbingan karir bagi gelandangan dan pengemis di Balai Rehabilitasi Bina Karya dan Laras Yogyakarta. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahasnya dalam bentuk penelitian.

¹⁶ Rosalina Rambe, *Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan*, (Sumatera Utara, Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 2018).

F. Kerangka Teori

1. Bimbingan Karir

a. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan/profesi tertentu sebagai bekal diri agar nantinya siap memangku jabatan tersebut, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki.¹⁷

Bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, menembangkan masa depannya sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Lebih lanjut diharapkan dengan layanan bimbingan karir, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan karir secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.¹⁸

Menurut buku Ulifa Rahma, bimbingan karir adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan

¹⁷ Winkel W.S. & Sri Hatuti, *Bimbingan dan Konseling di Institue Pendidikan*, (Jogjakarta: Media Abadi, 2004). Hlm.114.

¹⁸ Ita Juwitaningrum, 2013, "Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK", *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UAD 2013, hlm. 137.

pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dengan menyusun perencanaan karir.¹⁹

Pembahasan lebih rinci berupa materi pokok bimbingan karir yaitu :

- 1) Pemahaman tentang bakat, minat dan kemampuan diri berkaitan dengan karir yang akan dikembangkan.
- 2) Pemahaman tentang berbagai macam profesi sebagai alternative pengembangan karir.
- 3) Pemahaman dan pengembangan kemampuan wirausaha.
- 4) Pemahaman tentang berbagai jurusan dibidang pendidikan.
- 5) Pengembangan kemampuan berkompetisi.
- 6) Pemahaman tentang strategi memilih sekolah tinggi (lembaga pendidikan) dan menentukan jurusan.
- 7) Pengembangan kemampuan manajemen dan kepemimpinan.²⁰

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan karir adalah bantuan kepada individu dengan tujuan agar individu memperoleh pemahaman dunia kerja dan mereka mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karir untuk masa depannya.

¹⁹Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2004), hlm.15.

²⁰ Ibid.

b. Tujuan Bimbingan Karir

Pelaksanaan Bimbingan Karir memiliki tujuan sebagai berikut ini :

- 1) Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
- 2) Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
- 3) Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang perlu dilakukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depan.
- 4) Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
- 5) Individu dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.²¹

²¹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, (Yogyakarta: ANDI, 2010). Hlm. 201-203.

c. Fungsi Pelaksanaan Bimbingan Karir

Bimbingan karir dapat berfungsi ditingkat pra-masuk kerja untuk membantu individu memahami dan menyesuaikan dengan tempat bekerjanya, selain itu juga penunaian tugas pertama kerja yang diharapkan tetap bisa bersesuaian dengan minat dan harapan awalnya. Pembimbing atau konselor juga dapat membantu klien dalam penyesuaian awal diri mereka bagi tuntutan kerja, pernikahan, perubahan gaya hidup dan perubahan interaksi komunitas. Pembimbing atau konselor juga mempunyai lembaga kesehatan mental komunitas, pusat karir komunitas. Depanaker milik pemerintah, program bantuan kerja dan praktik pribadi bisa terpanggil untuk menyediakan bagi klien muda sejumlah bantuan karir.²² Fungsi Bimbingan karir sebagai berikut :

- 1) Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta bimbingan. Pemahaman itu meliputi :
 - a) Pemahaman diri.
 - b) Pemahaman tentang lingkungan sekitar.
 - c) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas, seperti informasi pekerjaan, jabatan dan sebagainya.

²² Robert L Gibson dan Marianne H. Mitchell. *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 498.

- 2) Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya individu dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat atau menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- 3) Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya berbagai permasalahan yang dialami individu.
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengentasan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif individu dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.²³

d. Bentuk Layanan Pelaksanaan Bimbingan Karir

Pelaksanaan bimbingan karir dapat ditempuh melalui dua pendekatan yakni: Pendekatan individual yaitu dengan penyuluhan karir dan pendekatan kelompok dengan kegiatan Paket belajar, Pengajaran unit, Papan buletin, Hari karir dan Karya wisata karir.²⁴

Pendapat di atas menekankan bahwa bimbingan karir dilaksanakan melalui dua cara pendekatan sebagai berikut:

²³ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusumawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm.8-7

²⁴ Agus Suyanto, *Bimbingan Karir* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hal, 23.

a) Pendekatan Individual

Pendekatan Individual yaitu dengan cara melalui penyuluhan karir. Bantuan dengan penyuluhan karir meliputi dua cara yaitu:

- 1) Konseling tentang pemecahan kesulitan dengan tujuan mengatasi masalah yang dihadapi siswa.
- 2) Bantuan perorangan agar masing-masing siswa dapat memahami dirinya, memahami dunia kerja dan mengadakan penyesuaian antara dirinya dengan dunia kerja.

b) Pendekatan Kelompok

- 1) Paket belajar, yakni Pelaksanaan bimbingan karir menggunakan lima pendekatan belajar, yaitu pemahaman diri, nilai-nilai, pemahaman lingkungan, hambatan dan cara mengatasinya, merencanakan masa depan.

Pemahaman diri yang dimaksud disini adalah suatu paket yang dimaksudkan untuk membantu siswa agar dapat mengetahui dan memahami siapa sebenarnya dirinya. Selanjutnya, paket belajar terkait nilai-nilai adalah bertujuan agar klien dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.

Pemahaman lingkungan memiliki tujuan agar klien dapat mengetahui dan memahami keadaan lingkungan sehingga nantinya mempermudah proses adaptasi dan ketepatan pengambilan keputusan. Sedangkan, paket yang berhubungan dengan hambatan dan mengatasi hambatan yang ada dalam rangka mencapai tujuan, yaitu karir yang cocok, dan setelah mengetahui hambatannya maka akan mencoba cara pemecahan atas hambatan yang ada adalah paket belajar hambatan dan cara mengatasinya.

Terakhir, terkait perencanaan masa depan. Setelah klien memahami apa yang ada dalam dirinya, bagaimana keadaan dirinya, memahami nilai-nilai yang ada, baik dalam dirinya sendiri maupun yang ada dalam masyarakat, memahami lingkungan, baik mengenai informasi mengenai pendidikan maupun informasi mengenai pekerjaan, dan klien telah memahami hambatan-hambatan yang ada, baik yang ada dalam diri sendiri maupun yang ada diluar, maka klien diharapkan telah mampu merencanakan masa depannya.

- 2) Pengajaran unit, yakni setiap bidang studi memiliki suatu pokok bahasan yang berkaitan dengan suatu pekerjaan selama proses belajar hendaknya memberikan informasi yang berkaitan dengan suatu pekerjaan selama proses belajar memberikan informasi yang berkaitan dengan suatu

pekerjaan sehubungan materi yang disampaikan. Jika hal tersebut yang ditempuh maka kegiatan bimbingan karir direncanakan dan diprogramkan oleh sekolah. Namun demikian, beban tidak diberikan kepada guru-guru lain, akan tetapi diberikan pada petugas yang akan memberikan bimbingan tersebut.²⁵

3) Papan buletin, yakni melalui papan buletin petugas Bk memasang informasi, informasi tentang berbagai jenis pekerjaan yang bahannya diambil dari guntingan tentang suatu pekerjaan dan lain-lain.

4) Hari karir, yakni kegiatan untuk mengisi hari-hari tertentu yang diisi dengan ceramah dari sumber tentang suatu pekerjaan. Melalui kegiatan ini diharapkan agar para siswa memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih terhadap berbagai permasalahan karir dan juga memperoleh

pemahaman tentang dirinya sendiri. Contoh kegiatan yang dapat diterapkan antara lain diskusi, demonstrasi, pemutaran film, pameran dan sebagainya.

5) Karya wisata, yakni para siswa diajak untuk berkunjung ketempat suatu pekerjaan untuk melihat dari dekat tentang suatu pekerjaan. sendiri.²⁶

²⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling; Studi & Karier* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hal. 205

²⁶ 5 Ulifa Rahma, *Bimbingan Karir Siswa* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 87.

2. Gelandangan dan Pengemis

a. Pengertian Gelandangan dan Pengemis

Istilah gelandangan berasal dari kata “Gelandang” yang berarti selalu mengembara atau berkelana. Gelandangan dideskripsikan sebagai orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan yang tetap dan layak, tidak memiliki tempat tinggal tetap dan layak, serta makan dan minum disembarang tempat. Pengemis adalah orang-orang yang mendapatkan penghasilan dengan meminta-minta dengan berbagai cara dan alasan.²⁷

Selain itu, pengertian lain dari gelandangan dan pengemis (gepeng) adalah, gelandangan merupakan seseorang yang mengembara dari suatu tempat ke tempat lain tanpa rumah, tanpa pekerjaan atau pendapatan tetap. Sedangkan Pengemis adalah seseorang yang membutuhkan uang, makanan, tempat tinggal atau hal lainnya dengan cara memintaminta dan merendah-rendah dengan penuh harapan. Umumnya di kota besar sering terlihat pengemis meminta uang, makanan atau benda lainnya.²⁸

Menurut Peraturan Pemerintah RI, gelandangan adalah orang-orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat, serta tidak

²⁷ Lisa Yulantika Kusuma Anggraini, “Evaluasi Pelaksanaan Peraturan Daerah (Perda) Kota Samarinda Nomor 16 Tahun 2002 Tentang Penertiban dan Penanggulangan Gelandangan Pengemis Di Kota Samarinda”, (Jurnal : Ilmu Administrasi Negara, 2013), hlm. 1625.

²⁸ Ifni Amanah Fitri, “Penanggulangan Gelandangan Dan Pengemis Di Indonesia (Analisis Program Desaku Menanti Di Kota Malang, Kota Padang Dan Jenepono)”, *Sozial Work Jurnal*, 2018, volume 9, hlm,2.

mempunyai tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap di wilayah tertentu dan hidup mengembara di tempat umum.²⁹ Sedangkan pengemis adalah orang-orang yang mendapatkan penghasilan dengan meminta-minta di muka umum dengan berbagai cara dengan alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain.³⁰

b. Karakteristik Gelandangan dan Pengemis :

- 1) Tidak memiliki tempat tinggal. Kebanyakan dari gelandangan dan pengemis tidak memiliki tempat tinggal. Mereka biasa mengembara di tempat umum. Tidak memiliki tempat tinggal layak huni, seperti di bawah kolong jembatan, rel kereta api, gubuk liar di sepanjang sungai, emper toko dan lainnya.
- 2) Hidup dengan penuh ketidakpastian. Para gelandangan dan pengemis hidup menggelandang dan mengemis disetiap harinya. Kondisi ini sangat memperhatikan karena jika mereka sakit mereka tidak bisa mendapat jaminan sosial seperti yang dimiliki oleh masyarakat, akses untuk berobat dan lain-lain.
- 3) Hidup di bawah garis kemiskinan. Para gelandangan dan pengemis tidak memiliki penghasilan tetap yang bisa menjamin untuk kehidupan mereka ke depan bahkan untuk sehari-hari mereka harus mengemis atau memulung bahkan melakukan

²⁹ Peraturan Pemerintah RI Nomor 31 Tahun 1980 Bab 1 Pasal 1.

³⁰ Ibid.

tindakan tercela seperti mencuri, merampok, dan lain sebagainya.

- 4) Tidak memiliki pekerjaan tetap yang layak, seperti pencari putung rokok, penarik gerobak.
- 5) Memakai baju yang compang-camping, gelandangan dan pengemis biasanya tidak pernah menggunakan baju yang rapi atau berdasi, melainkan baju yang kumal dan dekil.
- 6) Meminta-minta dengan cara berpura-pura atau sedikit memaksa, disertai dengan tutur kata yang manis dan iba.
- 7) Tuna etika, dalam arti saling tukar-menukar istri atau suami, kumpul kebo atau komersial istri dan lainnya.
- 8) Meminta-minta di tempat umum. Seperti terminal bus, stasiun kereta api, di rumah-rumah atau toko-toko.³¹

c. Faktor Munculnya Gelandangan dan Pengemis

Beberapa faktor yang melatarbelakangi munculnya

gelandangan dan pengemis di kehidupan masyarakat. Faktor-faktor munculnya gelandangan dan pengemis dapat disebabkan karena :

1) Masalah Kemiskinan

Kemiskinan memberi kontribusi yang cukup besar dalam munculnya gelandangan dan pengemis. Seseorang atau kelompok tertentu hidup menggelandang dengan alasan

³¹ Zaenal Fadri, "Upaya Penanggulangan Gelandangan Dan Pengemis (Gepeng) Sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks) Di Yogyakarta " (Jurnal : Jurnal Pengembangan Masyarakat islam Vol. 10, No. 1, Juni 2019), hlm.6-7.

menutupi kebutuhan keluarga, sehingga berbagai macam cara dapat dilakukan tanpa melihat efek dari perbuatannya tersebut. Kemiskinan membuat seseorang lupa diri akan aturan yang melekat pada masyarakat, gelandangan tidak peduli dengan norma maupun ketentuan yang telah disepakati.

2) Masalah Pendidikan

Pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang berbuat hanya menandakan ego pribadi tanpa memperdulikan dampak yang akan diterima oleh orang lain. Gelandangan dan pengemis turun ke jalan meminta-minta dikarenakan tidak adanya kemampuan dalam menganalisa apakah kegiatan tersebut telah sesuai dengan aturan-aturan selama ini yang dijalankan dalam kehidupan masyarakat, maka dari itu gelandangan dan pengemis biasanya berasal dari anak-anak yang putus sekolah, atau bahkan tidak pernah mencicipi pendidikan sama sekali.

3) Masalah Keterampilan Kerja.

Perpindahan dan urbanisasi merupakan langkah awal bagi lemunculan gelandangan dan pengemis. Perpindahan dari desa ke kota menuntut para pencari kerja memiliki keterampilan yang memadai sehingga dapat diserap di lapangan kerja. Persaingan yang ketat ditambah dengan kurangnya pengalaman serta keterampilan para urban menjadikan mereka tidak terserap

di lapangan kerja, sehingga akhirnya memutuskan untuk menggelandang dengan jalan meminta-minta.

4) Masalah Sosial Budaya.

Budaya dan kebiasaan malas yang telah menjadi modal dalam menjalani hidup sehari-hari menyebabkan suatu bentuk pergeseran nilai sosial terutama dalam bidang etos kerja. Gelandangan dan pengemis yang berasal dari urban yang tidak terserap di lapangan kerja memilih menjadi pengemis dengan jaminan uang tunai perhari tanpa mereka memiliki suatu keahlian khusus. Kemalasan dan tidak mau berusaha menjadi gelandangan dan pengemis nyaman hidup dalam rutinitas yang berkelanjutan.

5) Masalah Harga Diri

Gelandangan dan pengemis kebanyakan mengesampingkan harga diri dalam menjalankan aksinya untuk mendapatkan keuntungan. Mereka tidak segan-segan untuk menadahkan tangan kepada orang lain meskipun memiliki badan yang kuat dan tidak memiliki kekurangan jika dilihat secara kasat mata. Gelandangan dan pengemis tidak mepedulikan norma kesopanan dan kepatutan dalam menjalankan aksi, bahkan tidak jarang mereka melakukan tipu muslihat demi keuntungan yang lebih besar.³²

³² Ibid., hlm. 7-9

Sedangkan menurut Artijo Alkostar dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa faktor munculnya gelandangan dan pengemis disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor internal.

- 1) Faktor internal meliputi sifat-sifat malas, tidak mau bekerja, mental yang tidak kuat, adanya cacat fisik maupun cacat psikis.
- 2) Faktor eksternal meliputi faktor sosial, kultural, ekonomi, pendidikan, lingkungan, agama, dan letak geografis.³³

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif menggunakan pendekatan lapangan (*field research*) yaitu Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.³⁴ Pendekatan lapangan juga merupakan metode untuk menemukan secara realistis dan spesifik tentang apa yang terjadi pada kehidupan masyarakat atau organisasi. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.³⁵ Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

³³ Maghfur Ahmad, "Strategi Kelangsungan Hidup Gelandangan-Pengemis (*Gepeng*)", (Jurnal Penelitian: Vol. 7 No 2, Nopember 2010), hlm. 3.

³⁴ Suharismi Arikunto, Dasar – Dasar Research, (Tarsoto:Bandung, 1995), hlm. 58

³⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), Hal. 28

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁶

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan partisipan. Menganalisis data secara induktif, mereduksi, memverifikasi, menafsirkan atau menangkap makna dari konteks masalah yang diteliti.³⁷

Sedangkan, untuk pendekatan yang dilakukan peneliti penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti berangkat langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan.

Peneliti menguraikan gambaran fakta yang terjadi, di lapangan yang berhubungan dengan bentuk-bentuk bimbingan karir bagi gelandangan dan pengemis di Balai Rehabilitasi Bina Karya dan Laras Yogyakarta. Jadi, data-data dari penelitian ini diambil peneliti melalui proses pengamatan secara langsung subjek penelitian di BRSBKL Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi dan data sesuai dengan masalah yang diteliti.³⁸ Dalam

³⁶ Moh. Karisnan, “*Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*”, (Malang: UIN-Maliki Pres, 2010), hlm. 175.

³⁷ Dr. Farida Nugrahani, M.Hum., “*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*”, (Surakarta: 2014), hlm. 25.

³⁸ Tatang Amirin, “*Menyusun Rencana Penelitian*”, (Jakarta : Raja Grafindo, 1998), hlm. 92.

subjek penelitian yang peneliti dimaksud adalah orang yang bisa menjadi sumber dalam mendapatkan informasi yaitu:

- 1) Pekerja Sosial yang memberikan pendampingan kepada warga dengan kriteria bekerja sebagai pekerja sosial unit karya di BRSBKL Yogyakarta dari tahun 2015-2020. Adapun subjeknya adalah :
 - a. Bapak Drs. Rahmat Djoko Widodo selaku koordinator pekerja sosial di BRSBKL Yogyakarta.
 - b. Ibu Siti Aspiyah selaku pekerja sosial di BRSBKL Yogyakarta.
- 2) Instruktur Keterampilan, yang memimpin jalannya proses bimbingan karir bagi gelandangan dan pengemis di Balai Rehabilitasi Bina Karya dan Laras Yogyakarta dengan kriteria bekerja sebagai Instruktur kegiatan di BRSBKL Yogyakarta dari tahun 2015-2020. Berdasarkan kriteria tersebut penelitian ini memilih subjek penelitian yaitu : Bapak Ngadiono, Ibu Rini, Bapak Sugiartman, Bapak Daryono, Bapak Sardi, Bapak Ahmad, Ibu Titi, Ibu Isti Rahayu.
- 3) Gelandangan dan pengemis yang merupakan warga binaan di Balai Rehabilitasi Bina Karya dan Laras Yogyakarta, dengan kriteria merupakan warga binaan sosial BRSBKL Yogyakarta yang telah menempuh masa rehabilitasi minimal 6 bulan dan rutin mengikuti kegiatan bimbingan karir. Subjek warga Warga

Binaan Sosial gelandangan dan pengemis adalah SH, AH, DY, H, AM, HS, ATR, AR, SS, M.

b. **Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sesuatu yang hendak diteliti dalam proses penelitian.³⁹ Objek yang diteliti adalah suatu penelitian tentang bentuk-bentuk bimbingan karir bagi gelandangan dan pengemis di Balai Rehabilitasi Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

3. Alat Pengumpul Data

Berdasarkan berbagai jenis data yang dibutuhkan, dan ketersediaan sumber data yang memungkinkan penggalian informasi di lapangan, maka peneliti dapat menentukan teknik pengumpulan data yang tepat, sesuai dengan kondisi, waktu dan biaya yang tersedia, serta pertimbangan lain demi efektifnya penelitian.

Dalam penelitian ini untuk mencari dan mengumpulkan data di lapangan menggunakan metode berikut :

a. Observasi Non Partisipan

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan yang cermat dan teliti secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki.⁴⁰

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap

³⁹ Saifudin Azwar, "*Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm.59.

⁴⁰ Naution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 106.

kegiatan dan interaksi subjek penelitian.⁴¹ Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yaitu dimana peneliti tidak di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah kedudukan selaku pengamat.⁴² Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini dan menjadi fokus penelitian ini adalah pengamatan terhadap bentuk-bentuk bimbingan karir yang diberikan.

Metode observasi non partisipan, peneliti hanya dengan mengamati, mencatat, dan mempelajari bimbingan karir di Balai RSBKL Yogyakarta.

Adapun data yang diperoleh adalah 8 kegiatan bimbingan karir yang dilakukan setiap hari senin sampai jum'at. **Berdasarkan gambar 1.4** diketahui bahwa kegiatan dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00 dengan pembagian hari senin dan rabu ada Bimbingan keterampilan pertanian dengan jumlah klien yang mengikuti adalah 20 orang. Hari selasa dan kamis bimbingan keterampilan pertukangan las jumlah klien 4 orang, bimbingan pertukangan batu dengan 5 orang klien, bimbingan pertukangan kayu dengan jumlah klien 4 orang, dan bimbingan otomotif jumlah klien 4 orang. Bimbingan selanjutnya adalah bimbingan menjahit di hari selasa dan kamis dengan jumlah klien

⁴¹ Dr. Farida Nugrahani, M.Hum., "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*", (Surakarta: 2014), hlm.132.

⁴² Anas Sudjiono, "*Metode Riset dan Bimbingan Skripsi*", (Yogyakarta:UD. Rama, 1981), hlm.31.

3 orang perempuan. Hari jum'at adalah bimbingan kerajinan tangan dengan jumlah klien 20 orang, dan dihari sabtu merupakan bimbingan home industry memasak dengan jumlah klien 3 orang yang merupakan klien perempuan.⁴³

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk berkomunikasi verbal, jadi semua cara percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁴⁴

Wawancara pada penelitian ini menggunakan metode wawancara terstruktur dengan 2 kali wawancara kepada peksos, 8 kali dengan instruktur kegiatan dan 10 kali dengan warga binaan sosial gelandangan dan pengemis dengan menggunakan pedoman wawancara dengan tujuan agar wawancara lebih terarah, jelas guna mendapatkan hasil yang terarah atau tidak melenceng dengan tema penelitian.

Dalam wawancara terstruktur, pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

Wawancara jenis ini bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis.

Oleh sebab itu pertanyaan disusun secara ketat. Wawancara terstruktur pada umumnya digunakan jika seluruh sampel penelitian dipandang memiliki kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

⁴³ Observasi Bimbingan Karir, 24-30 November 2020.

⁴⁴ Drs.Abror Sodik,M.SI, "*Hadis BKI*", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo,2017), hlm.16.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan pekerja sosial BRSBKL Yogyakarta Bapak Rahmat Djoko Widodo dan Ibu Siti Aspiyah mengenai gambaran umum BRSBKL, gambaran umum bimbingan karir di BRSBKL Yogyakarta yaitu tentang peran peksos dalam bimbingan karir, jumlah klien, program kegiatan bimbingan karir, tujuan bimbingan karir, mengapa memilih 8 program kegiatan tersebut. Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan 8 instruktur kegiatan bimbingan mengenai bagaimana proses kegiatan, dari mulai siapa subjeknya, objeknya, sarana, metode dan materinya.

c. Dokumentasi

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan notulen rapat, catatan-catatan penting dan sebagainya.⁴⁵ Dalam hal ini yang menjadi sumber adalah catatan-

catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan benar seperti, gambaran umum di Balai Rehabilitasi Bina Karya dan Laras Yogyakarta, komponen yang ada di dalamnya yang meliputi sejarah, jumlah warga binaan di Balai Rehabilitasi Bina Karya dan Laras Yogyakarta, struktur layanan, maupun bentuk layanannya.⁴⁶

⁴⁵ Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research*", (Yogyakarta: Andi Offset), hlm.13.

⁴⁶ Oservasi kegiatan pada tanggal 24 November 2020.

Data yang diperoleh dalam melaksanakan penelitian ini dari metode dokumentasi adalah dokumen Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta berupa brosur dan dokumen sejarah Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta yang berisi tentang profil, sejarah, letak geografis, struktur organisasi, jenis pelayanan dan rehabilitasi, sumber daya manusia, serta foto kegiatan bimbingan karir.⁴⁷

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah untuk dipahami dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada orang lain.⁴⁸ Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilih dan memilah, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian.⁴⁹ Data yang diperoleh dari lapangan berupa hasil observasi, wawancara dan data dari dokumentasi kemudian dilakukan analisis dan merangkum hal-hal penting yang berkaitan dengan bentuk-bentuk bimbingan karir bagi gelandangan dan pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras

⁴⁷ Oservasi kegiatan pada tanggal 24 November 2020.

⁴⁸ Djamal, *Op. Cit.*, hal. 131.

⁴⁹ Sulistyono dan Basuki, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Penaku, 2010)hlm. 158.

Yogyakarta. Bimbingan karir bagi gelandangan dan pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta yang menggunakan pendekatan kelompok dengan pengajaran unit.

b. Penyajian data

Display data merupakan proses penyajian data setelah dilakukannya reduksi data. Data yang disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti urusan, konsep, kategori, pola, dan lain-lain agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.⁵⁰

Pada langkah ini penulis berusaha menyusun data yang telah terkumpul dan dianalisis berupa data asesmen, hasil wawancara, dan observasi yang telah dilakukan, kemudian tersusunlah mengenai bentuk-bentuk bimbingan karir bagi gelandangan dan pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta dalam bentuk uraian naratif, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah dianalisis, maka peneliti menyimpulkan hasil dari penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Dari hasil pengolahan dan penganalisaan data kemudian diberi interpretasi terhadap masalah pada akhirnya digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data

⁵⁰ Djamal, *Op. Cit*, hal. 131.

mengenai bentuk-bentuk bimbingan karir bagi gelandangan dan pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

d. Validasi Data

Metode yang digunakan dalam menguji keabsahan penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu memeriksa dan membandingkan data hasil wawancara, data metode observasi dan dari data dokumentasi, atau dengan ditambah sumber data informan-informan yang dipercaya, sehingga akan diperoleh data yang valid dalam penelitian. Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan hasil wawancara pekerja sosial dengan instruktur.
- 3) Membandingkan hasil wawancara pekerja sosial dan instruktur dengan warga binaan sosial.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan hasil yang diperoleh melalui dokumentasi.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab III, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk- bentuk bimbingan karir yang diberikan kepada gelandangan dan pengemis oleh Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta menggunakan pendekatan kelompok dalam bentuk Bimbingan Pertanian, Bimbingan Kerajinan Tangan, Bimbingan Pertukangan Las, Bimbingan Pertukangan Kayu, Bimbingan Pertukangan Batu, Bimbingan Otomotif, Bimbingan Keterampilan Menjahit, Keterampilan *Home Industry* Memasak.

Masing-masing bentuk bimbingan karir mempunyai fungsi dan tujuan, dan terdiri dari subjek, objek, materi, metode, dan sarana. Kedelapan kegiatan ini diberikan oleh Instruktur yang telah ahli dalam bidangnya masing-masing. Bimbingan karir ini diberikan dan dipraktikkan secara langsung selama proses bimbingan keterampilan berlangsung diharapkan sebagai ilmu bagi warga binaan sosial gelandangan dan pengemis di Balai Rehabilitasi Bina Sosial Karya dan Laras Yogyakarta membentuk kemandirian gelandangan dan pengemis di Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras Yogyakarta.

B. Saran

1. Bagi Pekerja Sosial, akan lebih baik jika melakukan pendampingan kepada warga binaan sosial saat kegiatan berlangsung agar dapat diketahui perkembangan potensi minat dan bakat yang dimiliki oleh warga binaan sosial.
2. Instruktur dan warga binaan sosial benar-benar harus memaksimalkan kegiatan mengingat pemangkasan waktu yang dilakukan karena adanya pandemic Covid – 19.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran saat mengerjakan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini sesuai dengan kemampuan penulis, yang jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari bahwa, terdapat banyak kekurangan dari penyusunan skripsi ini.

Penulis meminta maaf dari lubuk hati yang paling dalam jika terdapat kesalahan baik kata atau yang lainnya dalam skripsi ini. Penulis berharap nantinya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi penulis dan pembaca. Penulis juga mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah mendukung. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suyanto, *Bimbingan Karir*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989.
- Anas Sudjiono, *Metode Riset dan Bimbingan Skripsi*, Yogyakarta:UD. Rama, 1981.
- Ariyan Akbarin, *Program Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) Melalui Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) di Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta, Skripsi tidak diterbitkan*, Yogyakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2015.
- Balai Rehabilitasi Bina Karya dan Laras Yogyakarta
<http://brsbkl.jogjaprov.go.id/p/profil-balai-rsbkl-diy-unit-bina-laras.html?m=1>, diakses pada tanggal, 06 Februari 2020, pukul 15.53 WIB
- Brian Harefa, *Gelandangan dan Pengemis (Makalah Gepeng)*,
<http://www.academia.edu/6492300/GELANDANGANDANPENGENEMIS> Makalah gepeng diakses pada tanggal, 05 Februari, pukul 11.26 WIB.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, Yogyakarta: 2010.
- Dataku http://bappeda.jogjaprov.go.id/dataku/data_dasar/cetak/105-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-dan-sarana-kesejahteraan-sosial diakses pada tanggal 11 Februari 2010, pukul 12.08 WIB.
- Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E, dkk, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta: 2014.
- Abror Sodik, *Hadis BKI*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017.
- Hannah Masruhin, *Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Jiwa Entrepreneurship Santri Di Pondok Pesantren Sananul Huda Blitar*, Skripsi, Yogyakarta: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Hari Lakso Eko Wibowo, *Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Kemandirian Warga Binaan di Panti Sosial Karya Wanita Godean Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2015.

- Heru Juabdin Sada, *Manusia Dalam Perspektif Agama Islam, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 7, Mei 2016.
- Irfan Faiz Zauqi, *Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Gelandangan dan Pengemis di Balai Rehabilitasi Bina Karya dan Laras Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Lisa Yulantika Kusuma Anggraini, *Evaluasi Pelaksanaan Peraturan Daerah (Perda) Kota Samarinda Nomor 16 Tahun 2002 Tentang Penertiban dan Penanggulangan Gelandangan Pengemis Di Kota Samarinda*, Jurnal : Ilmu Administrasi Negara, 2013.
- Maghfur Ahmad, *Strategi Kelangsungan Hidup Gelandangan-Pengemis (Gepeng)*, Jurnal Penelitian: Vol. 7 No 2, Nopember 2010.
- Moh. Karisnan, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Malang: UIN-Maliki Pres, 2010.
- Naution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 31 Tahun 1980 Bab 1 Pasal 1.
- Rosalina Rambe, *Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan*, Skripsi, Sumatera Utara, Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 2018.
- Robert L Gibson dan Marianne H. Mitchell. *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Samsul Munir Amir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.

Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo, 1998.

Tika Yuliana Athini, *Bimbingan Karir Pada Remaja Di Panti Sosial Bina Remaja Beran Tridadi Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, Malang: UIN-Maliki Press, 2004.

Winkel W.S, Sri Hatuti, *Bimbingan dan Konseling di Institue Pendidikan*, Jogjakarta: Media Abadi, 2004.

Zaenal Fadri, *Upaya Penanggulangan Gelandangan Dan Pengemis (Gepeng) Sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks) Di Yogyakarta*, Jurnal : Jurnal Pengembangan Masyarakat islam Vol. 10, No. 1, Juni 2019.